

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* ini adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit fee*, *financial distress*, afiliasi KAP, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap auditor switching dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

3.2. Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs resmi Pusat Referensi Pasar Modal BEI di www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.3. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *audit fee*, *financial distress*, afiliasi KAP, ukuran perusahaan, dan pergntian manajemen.

3.3.1.1 Variabel *Audit fee*

Audit fee adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. *Audit fee* dalam penelitian ini mengacu pada perubahan *audit fee* untuk melihat apakah ada peningkatan *fee* yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Pertimbangan penggunaan perubahan *audit fee* karena perubahan audit fee mampu menggambarkan apakah *audit fee* mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dari *audit fee* tahun atau periode sebelumnya. Jika nilai perubahan *audit fee* positif dan semakin besar, maka terjadi peningkatan *audit fee* yang semakin besar dari tahun sebelumnya sehingga mendorong perusahaan mengganti auditor. Jika nilai perubahan *audit fee* negatif, maka terjadi penurunan *audit fee* dari tahun sebelumnya sehingga mendorong perusahaan mempertahankan auditor. Data tentang *audit fee* dapat dilihat oleh informasi *audit fees* yang terdapat pada pengungkapan *annual report*. Penelitian ini menggunakan total *fee* yang dibayarkan perusahaan atas jasa yang diberikan auditor. Mardiyah (2002) dan Wijaya (2010) mengukur *audit fee* dari

logaritma natural dari *audit fee*, sehingga perubahan *audit fee* dapat diukur sebagai berikut.

$$\begin{aligned} & \text{Perubahan } \textit{audit fee} \\ & = \text{Logaritma natural } \textit{audit fees}_t \\ & - \text{Logaritma natural } \textit{audit fees}_{t-1} \end{aligned}$$

Semakin besar perubahan *audit fee* maka semakin tinggi peningkatan *fee audit* tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin rendah perubahan *audit fee* maka semakin rendah peningkatan *fee audit* atau semakin tinggi penurunan *audit fee* tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

3.1.1.2 Variabel *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diawali dari kesulitan yang ringan sampai keadaan yang lebih serius. Di dalam penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan *Z-score* oleh Altman (1968) untuk perusahaan manufaktur yang *go public*. *Z-score* mengukur tingkat kesehatan keuangan dan potensi untuk mengalami kebangkrutan sebuah perusahaan (Altman, 1986).

Adapun perhitungan *Z-score* sebagai berikut (Altman, 1986):

$$Z = 1,2 * X1 + 1,4 * X2 + 3,3 * X3 + 0,6 * X4 + 0,999 * X5$$

Keterangan:

- Z : tingkat kesehatan keuangan
- X1 : (aset lancar-utang lancar) / total aset
- X2 : laba ditahan / total aset
- X3 : laba sebelum bunga dan pajak / total aset
- X4 : (harga saham x jumlah saham beredar) / total liabilitas
- X5 : penjualan/total aset

Semakin rendah nilai *Z-score* merupakan indikator perusahaan semakin mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), sedangkan semakin tinggi nilai *Z-score* maka semakin tinggi kesehatan keuangan perusahaan (Sinarwati, 2010).

3.3.1.3 Variabel Afiliasi KAP

Afiliasi KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big 4*. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4* (Arens, *et al*, 2003). Variabel afiliasi KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberi nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberi nilai 0.

3.3.1.4 Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besaran dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan tersebut besar, dan begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al*, 2006 dalam Zulen 2013).

3.3.1.5 Variabel Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan, seperti direksi, komisaris, maupun manajer senior lainnya. Variabel pergantian manajemen menggunakan

variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direktur utama maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0 (Nasser *et al*, 2006).

3.3.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah *auditor switching*.

Auditor switching adalah perpindahan atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pada penelitian ini, *auditor switching* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. *Auditor switching* dilihat dari apakah auditor periode t-1 diganti dengan auditor lain pada periode t. Jika perusahaan klien mengganti auditor maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0 (Nasser *et al*, 2006).

Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Audit Fee</i>	<i>Audit fee</i> adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan <i>auditee</i> atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Data tentang <i>audit fee</i> akan dilihat dari jumlah <i>fee</i> yang dibayar atas jasa yang diberikan auditor yang terdapat pada pengungkapan <i>annual report</i> . Diukur dengan menggunakan perubahan dari logaritma natural <i>audit fees</i>	Perubahan <i>Audit Fees</i>	Rasio

2.	<i>Financial Distress</i>	Kondisi <i>financial distress</i> perusahaan didefinisikan sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diawali dari kesulitan yang ringan sampai keadaan yang lebih serius. Kesulitan keuangan dilihat dari nilai <i>Z-score</i> . Semakin rendah nilai <i>Z-score</i> , maka semakin tinggi <i>financial distress</i> .	<i>Z-score</i>	Rasio
3.	Afiliasi KAP	Afiliasi KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor akuntan Publik. Variabel afiliasi KAP menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberi nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberi nilai 0	Dilihat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh auditor (apakah terdapat pergantian KAP dari Big 4 ke Non Big 4 atau sebaliknya)	Nominal
4.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran besaran dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan	Logaritma Total aset perusahaan	Rasio
5.	Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen adalah pergantian pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan, seperti direksi, komisaris, maupun manajer senior lainnya. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan klien mengganti direktur utama maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti deirektur utama maka diberi nilai 0	Dilihat dari laporan keuangan kuangan yang telah dikeluarkan oleh auditor (apakah terdapat pergantian direksi utama)	Nominal

6.	<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> adalah perpindahan atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pada penelitian ini, <i>auditor switching</i> dapat diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada tahun t , maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya ($t-1$), maka diberi nilai 0	Dilihat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh auditor (apakah terdapat pergantian auditor)	Nominal
----	--------------------------	--	--	---------

Sumber: Peneliti

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

Menurut Erlina (2011 : 81), Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Dengan demikian sampel lebih kecil dari populasi. Di dalam penentuan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan kelompok industri manufaktur untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*), selain itu industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan industri atau sektor lainnya (Nikmah dan Rahardjo, 2014). Alasan penggunaan periode 2015 karena PP No.20/2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” tidak lagi mengatur tentang rotasi wajib bagi KAP sehingga tidak ada lagi rotasi semu, karena Fitriany et al. (2015) menemukan rotasi semu terjadi akibat adanya regulasi rotasi wajib KAP.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2015-2018 dan menyediakan data yang lengkap berupa total aset, total liabilitas, *audit fee*, nama dan afiliasi KAP, dan nama CEO pada periode penelitian.

Hasil penentuan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI 2015-2018	134
Tidak menerbitkan laporan keuangan	(3)
Data <i>audit fee</i> tidak ada	(78)
Total	53

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Metode analisis regresi logistic digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*auditor switching*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (*audit fee, financial distress, afiliasi KAP, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen*). Alasan menggunakan metode analisis regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukannya pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja (Bambang Suryoatmono, 2014). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2006). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rat dari sampel.

Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi logistik. Regresi Logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dikotomi. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas pada variabel independennya, karena disebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi (Ghozali, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan pasangannya perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dalam periode 2013-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit fee*, *financial distress*, afiliasi KAP, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik dapat digunakan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dalam penggunaan regresi logistik digunakan analisis sebagai berikut:

3.6.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah:

1. H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

2. H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis tersebut jelas bahwa kita tidak akan menolak H_0 agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* (-2Log Likelihood) ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali,2011:340).

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada multile regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* lebih mudah diinterpretasikan daripada Cox dan Snell sehingga untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi variabel dependen dari 0 (noll) sampai 1 (satu) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square* (Ghozali,2006).

3.6.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika

nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistiknya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.6.2.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), dengan melihat pengaruh *audit fee*, *finansial distress*, afiliasi KAP, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = b_0 + b_1 FEE_{t-1} + b_2 DISTRESS_{t-1} + b_3 KAP_{t-1} + b_4 SIZE_{t-1} + b_5 PM_{t-1} + e$$

Keterangan:

SWITCH	: <i>auditor switching</i>
b_0	: konstanta
$b_1 - b_5$: koefisien regresi
FEE	: audit fee
DISTRESS	: financial distress
KAP	: kantor akuntan publik
SIZE	: ukuran perusahaan
PM	: pergantian manajemen
e	: residual error

Pengambilan keputusan dalam pengujian regresi logistik yaitu:

1. H1 diterima apabila koefisien b_1 memiliki nilai positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05.

2. H2 diterima apabila koefisien b_2 memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05.
3. H3 diterima apabila koefisien b_3 memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05.
4. H4 diterima apabila koefisien b_4 memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05.
5. H5 diterima apabila koefisien b_5 memiliki nilai positif dan nilai signifikansi di bawah 0,05.

